

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peralatan medis merupakan elemen vital dalam menunjang pelayanan kesehatan di rumah sakit maupun fasilitas kesehatan lainnya. Ketersediaan peralatan medis yang berfungsi optimal menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan. Namun, peralatan medis yang kompleks dan bernilai tinggi ini membutuhkan pemeliharaan yang terpadu dan berkesinambungan. Tidak ada peralatan buatan manusia yang bebas dari kerusakan seiring waktu, tetapi dengan pemeliharaan yang terencana dan teratur, masa pakai serta performa alat dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, pemeliharaan peralatan medis harus menjadi prioritas utama dalam manajemen rumah sakit [1].

Sebagai institusi yang bergerak di bidang jasa kesehatan, rumah sakit memiliki kewajiban untuk menjaga kesiapan sarana dan prasarana guna mendukung pelayanan yang berkualitas. Kualitas fasilitas dan peralatan yang terjaga akan berdampak langsung pada kepuasan pasien sebagai pengguna layanan kesehatan. Dalam era persaingan yang semakin ketat, kepuasan pasien bukan hanya menjadi tolok ukur kualitas pelayanan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan operasional rumah sakit. Maka dari itu, pengelolaan fasilitas rumah sakit, termasuk peralatan medis, membutuhkan pendekatan yang matang dan sesuai dengan standar yang berlaku [2].

Rumah Sakit Ibu dan Anak di Banda Aceh, sebagai salah satu rumah sakit milik Pemerintah Aceh dengan klasifikasi Tipe B Khusus, memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas. Rumah sakit ini didukung oleh sumber daya manusia (SDM) profesional, termasuk tenaga elektromedis bersertifikasi, serta dilengkapi dengan peralatan medis yang sesuai standar nasional dan peraturan yang berlaku. Namun demikian, keberhasilan pelayanan tidak hanya bergantung pada ketersediaan peralatan, tetapi juga pada kualitas pengelolaan dan pemeliharaannya [3].

Meskipun demikian, pelaksanaan pemeliharaan peralatan medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak menghadapi sejumlah tantangan. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam pengoperasian alat, kurangnya fasilitas pendukung untuk perbaikan, serta kondisi peralatan yang mulai menua menjadi hambatan utama. Kondisi ini dapat mengakibatkan terganggunya pelayanan kesehatan yang seharusnya diberikan kepada pasien. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pemeliharaan yang matang untuk

memastikan peralatan medis tetap dapat dioperasikan secara optimal dan mendukung pelayanan kesehatan yang berkesinambungan [4].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, penelitian ini membahas bagaimana tingkat kematangan manajemen pemeliharaan peralatan medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh jika diukur berdasarkan sepuluh aspek utama, yaitu kebijakan dan prosedur, perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, monitoring dan evaluasi, pengelolaan sumber daya, pelatihan, penggunaan teknologi, kepatuhan regulasi, serta kepuasan pengguna dan pasien. Permasalahan yang diangkat meliputi identifikasi aspek-aspek yang telah mencapai target kematangan, aspek yang masih memiliki gap signifikan antara kondisi aktual dan target yang diharapkan, serta faktor-faktor penyebab utama terjadinya gap pada aspek tertentu. Selain itu, bab ini juga menyoroti upaya-upaya perbaikan yang diperlukan agar sistem manajemen pemeliharaan dapat berjalan lebih optimal, efektif, dan efisien, sehingga dapat mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas dan aman bagi pasien.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengukuran dan analisis tingkat kematangan manajemen pemeliharaan peralatan medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh berdasarkan sepuluh aspek utama, yaitu kebijakan dan prosedur, perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, monitoring dan evaluasi, pengelolaan sumber daya, pelatihan, penggunaan teknologi, sistem keamanan dan kepatuhan regulasi, serta kepuasan pengguna dan pasien. Penelitian ini hanya menggunakan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh teknisi elektromedis sebagai responden utama, tanpa melibatkan observasi langsung atau wawancara mendalam dengan pihak manajemen atau pengguna lain. Selain itu, analisis yang dilakukan terbatas pada identifikasi gap antara skor aktual dan target pada masing-masing aspek kematangan, tanpa membahas faktor eksternal lain di luar sistem manajemen internal rumah sakit. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang spesifik mengenai kekuatan dan kelemahan sistem pemeliharaan peralatan medis di lingkungan RSIA Aceh, namun tidak dapat digeneralisasi untuk rumah sakit lain dengan karakteristik yang berbeda.

1.4 Tujuan

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penelitian “Kematangan Manajemen Pemeliharaan Peralatan Medis Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aceh” bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang telah memenuhi target kematangan dan aspek yang masih memiliki gap signifikan.
2. Mendeskripsikan tingkat kematangan manajemen pemeliharaan peralatan medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh berdasarkan sepuluh aspek utama.
3. Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya gap pada aspek-aspek tertentu dalam sistem manajemen pemeliharaan.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan yang terfokus untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemeliharaan peralatan medis di rumah sakit.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang manajemen pemeliharaan peralatan medis, khususnya terkait tingkat kematangan manajemen dan penerapan standar regulasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya dalam mengevaluasi dan meningkatkan manajemen pemeliharaan di fasilitas pelayanan kesehatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh dalam mengoptimalkan manajemen pemeliharaan peralatan medis, baik melalui peningkatan kompetensi teknis tenaga elektromedis, efektivitas prosedur pemeliharaan, maupun penguatan sistem pemantauan dan evaluasi. Hasil penelitian ini juga dapat membantu pengambil kebijakan rumah sakit dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan berbasis peralatan medis.

1.6 Manfaat Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan – Menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka – Membahas teori-teori dan penelitian terkait dengan keselamatan listrik pada peralatan elektromedis di fasilitas kesehatan.

Bab III: Metode Penelitian – Menjelaskan jenis penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dll.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan – Menyajikan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan.

Bab V: Kesimpulan dan Saran – Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.